Kode/Nama Rumpun Ilmu : 372 / D IV Kebidanan

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA BARU PRODI S1 KESEHATAN MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH DI UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

TIM PENGUSUL

KETUA : ZURRAHMI Z.R, S.Tr.Keb. M.Si NIDN : 1028088902

ANGGOTA : Ns. PUTRI EKA SUDIARTI, M.Kep NIDN : 1003039202

RIZKI RAHMAWATI LESTARI, M.Kes NIDN : 1004069002

Melani Lestari (1915301017)
Monica Sri Pamungkas (1915301018)

PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

TA. 2021/2022

ii

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

Judul Penelitian	:	**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat terhadap Pencegahan Seks Pranikah di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**
Kode/Rumpun Ilmu	:	372 / D IV Kebidanan
Peneliti	:	
a. Nama Lengkap	:	Zurrahmi Z.R, S.Tr.Keb, M.Si
b. NIDN/NIP	:	1028088902
c. Jabatan Fungsional	:	Asisten Ahli
d. Program Studi	:	D IV Kebidanan
e. No Hp	:	085265992150
f. email		zurrahmi10@gmail.com
Anggota Peneliti (1)	:	
a. Nama lengkap	:	Ns. Putri Eka Sudiarti, M.Kep
b. NIDN/NIP	:	1003039202
c. Program Studi	:	S1 Keperawatan
Anggota Peneliti (2)	:	
d. Nama lengkap	:	Rizki Rahmawati Lestari, M.Kes
e. NIDN/NIP	:	1004069002
f. Program Studi	:	D IV Kebidanan
Biaya Penelitian	:	Rp 6.000.000,-

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Dewi Anggriani Harahap, M.Keb
NIP-TT 096.542.089

Bangkinang, 24 Januari 2022
Ketua Peneliti

Zurrahmi Z.R, S.Tr.Keb. M.Si
NIP-TT. 1010290312

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP-TT 096.542.024

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat terhadap Pencegahan Seks Pranikah di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
2. Tim Peneliti : 1. Zurrahmi Z.R, S.Tr.Keb. M.Si
   2. Ns. Putri Eka Sudiarti, M.Kep
   3. Rizki Rahmawati Lestari, M.Kes

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Zurrahmi Z.R, S.Tr.Keb. M.Si	Dosen	Kesehatan	D IV Kebidanan
2.	Ns. Putri Eka Sudiarti, M.Kep	Dosen	Kesehatan	S1 Keperawatan
3.	Rizki Rahmawati Lestari, M.Kes	Dosen	Kesehatan	D IV Kebidanan

3. Objek Penelitian : Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat
4. Masa Pelaksanaan : Bulan JanuariTahun 2022
5. Lokasi Penelitian : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
6. Instansi lain yang terlibat : tidak ada
7. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan
8. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran : Jurnal Ners

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM iii
DAFTAR ISI iv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
2.2 Urgensi Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1 Konsep Remaja 6
2.2 Konsep Perilaku Seks Pranikah 9
2.3 Konsep Pengetahuan 12
2.4 Konsep Sikap 13
BAB III METODE PENELITIAN 16
3.1 Desain Penelitian 16
3.2 Teknik Pengumpulan Data 16
3.3 Populasi dan Sampel 17
3.4 Waktu dan Tempat Penelitian 17
3.5 Defenisi Operasional 17
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN 19
4.1 Anggaran Penelitian 19
4.2 Jadwal Penelitian 19
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 20
5.1 Analisa Univariat 20
5.2 Analisa Bivariat 21
5.3 Pembahasan Penelitian 22
BAB VI PENUTUP 26

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja atau masa *odelesens* adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial (Irianto, 2014).

Salah satu permasalahan yang terjadi pada remaja adalah perilaku seks pranikah. Perilaku seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh orang-orang yang belum menikah atau tanpa ikatan. Menurut Humasugm dan Soetjiningsih remaja melakukan hubungan seksual pertama kali saat di bangku SMA yaitu pada usia 15-18 tahun (Susilo, 2017).

Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu akibat dari pergaulan bebas. Permasalahan ini cenderung dilakukan oleh kelompok remaja tengah dan remaja akhir. Remaja tengah (15-18 tahun) merupakan masa-masa ingin mencari identitas diri, tertarik dengan lawan jenis, timbul perasaan cinta dan mulai berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Remaja akhir (19-21 tahun) merupakan remaja yang mengungkapkan kebebasan diri dan mewujudkan perasaan cinta yang dirasakannya (Susilo, 2017).

Menurut *Word Healt Organization* (WHO) (2016) diseluruh dunia setiap tahunnya diperkirakan sekitar 40-60 juta orang melakukan seks bebas, didunia diperkirakan 1,2 miliar atau sekitar 1/5 dari jumlah penduduk dunia yang hamil di luar nikah terutama pada pelajar sekolah menengah atas dan 41% pernah melakukan hubungan seksual, 43% tidak menggunakan kondom saat berhubungan seks (Susilo, 2017).

Data dari Amerika Serikat setiap menit kelompok remaja melahirkan satu bayi dan 60% dari mereka melahirkan anaknya dan sisanya tidak melanjutkan kehamilannya. Beberapa kekerasan seksual yang dilakukan yang dilakukan oleh para remaja terhadap sesamanya atau terhadap anak-anak yang lebih kecil sekitar umur 3-11 tahun sering kali terjadi (Ratna, 2014).

Pergaulan seks bebas dikalangan remaja Indonesia saat ini memang sangat memprihatikan. Berdasarkan beberapa data, diantaranya dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dinyatakan bahwa sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks. Temuan kasus oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) provinsi Jawa Barat, seperti perdagangan bayi, pembuangan bayi dan kasus pelecehan, mengindikasikan adanya perilaku seks bebas dikalangan remaja (Ratna, 2014).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 menyatakan bahwa remaja belum menikah yang melakukan hubungan seks, secara umum lebih banyak wanita dibanding dengan pria. Sebanyak 38% wanita muda dan 12% pria muda melakukan hubungan seks pranikah dibawah umur 18 tahun. Hal yang sangat mengkhawatirkan adalah untuk berbagai alasan yang diberikan selama survei, remaja laki-laki lebih muda (15-19 tahun) lebih menyetujui hubungan seks pranikah dibandingkan dengan remaja laki-laki usia lebih tua (20-24 tahun) (Pinem, 2016).

Kalangan remaja yang pernah melakukan hubungan seksual di Riau pada tahun 2017 mencapai 46%, Remaja-remaja ini tertangkap di hotel, pondok maksiat, kos-kosan, tempat gelap dan sepi. Pada pergantian tahun baru, Satpol PP Kota Pekanbaru kembali menjaring 26 pasangan muda-mudi yang bukan berstatus suami istri di sejumlah penginapan dan hotel yang ada di Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya angka seks bebas pranikah di Kota Pekanbaru (Mustofa, 2017).

Perilaku seksual adalah perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau keinginan dan mendapatkan kesenangan organ seks melalui berbagai perilaku termasuk hubungan intim. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku seks pranikah pada remaja adalah perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja, rasa ingin tahu yang sangat besar, kurangnya informasi dari orang tua, dan faktor lingkungan (Rahmawati, 2017).

Berdasarkan masalah perilaku seks pranikah, telah dilakukan beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan Hasibuan *et al* (2015) menunjukkan bahwa seks pranikah pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengaruh orang tua dan teman. Penelitian lain oleh Adriani (2014) menjelaskan bahwa faktor yang besar mempengaruhi perilaku seksual adalah *handphone* (HP), internet, dan video porno. Penelitian lain yang dilakukan oleh Savitri (2015) menyebutkan bahwa faktor sikap, kontrol diri, paparan media dan pengetahuan berpengaruh terhadap kejadian seks pranikah (Citra Ervina dkk, 2017).

Dampak negatif dari perilaku seks pranikah adalah meningkatnya angka kehamilan yang tidak diinginkan, bagi remaja puteri yang harus menanggung kehamilan diluar nikah terancam putus sekolah dan harus menjalankan pernikahan dini, secara psikologis seks pranikah memberikan dampak hilangnya harga diri, perasaan dihantui dosa, perasaan takut hamil dan takut ketahuan, serta beban moral karena mendapat penghinaan dari masyarakat. Perilaku seks pranikah juga rentan terhadap infeksi menular dan tertularnya HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penggunaan narkoba, dan gangguan psikologis yang menyebabkan turunnya rasa percaya diri, stress, bahkan depresi. (Yulianti, 2010).

Pencegahan seks pranikah pada remaja dapat dicegah dengan menghindari kontak dengan benda pornografi, berpacaran dengan tidak dibiarkan tenggelam dalam rangsangan seks yang menggoda, tidak membiarkan zona erotis dirangsang, mengingatkan bahaya seks pranikah, bila ada teman berada dalam situasi yang menjurus kehubungan seks pranikah, menciptakan kelompok yang mampu saling menahan dorongan seks, menumbuhkan peran serta masyarakat untuk saling mengawasi adanya peluang terjadinya hubungan seks pranikah, mendekatkan diri kepada Tuhan dan berdo’a, menjauhkan diri dari beduan ditempat sepi, menumbuhkan sifat jujur pada diri sendiri, memperbaiki cara berkomunikasi dengan orang lain untuk menciptakan hubungan komunikasi yang nyaman dengan masyarakat, berpacaran yang sehat dan sebagai motivator (Iriani, 2015).

Menurut Hasanah (2012) bahwa perilaku seksual pranikah dapat dicegah melalui pengajaran 32,5%, pemotivasian 21,1%, peneladanan 9,6%, pembiasaan 22,3% dan penegakan aturan 14,5%. Remaja termasuk kelompok beresiko yaitu terjadi berbagai perubahan dan dibutuhkan kualitas hubungan orang tua terhadap anak remaja dalam berinteraksi. Bila hal tersebut dilaksanakan maka akan memberikan pendidikan karakter pada anak remaja supaya tidak melakukan seksual pranikah.

Banyak faktor yang berhubungan dengan pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja, diantaranya pengetahuan. Pengetahuan tentang perilaku pencegahan seks pranikah dapat mendorong mereka untuk memahami resiko perilaku dan cara mencegah atau menghindari perilaku seks pranikah. Mereka akan lebih mempertimbangkan dampak baik dan buruk dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang bahaya dan dampak negatif jika melakukan seks pranikah tidak akan mau melakukan seks pranikah pada saat mereka dalam bangku sekolah (Susilawati. 2011).

Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah). Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah) (Walgito, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 mahasiswa baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat didapatkan hasil bahwa mereka 20% kurang mengetahui tentang perilaku pencegahan seks pranikah seperti tidak menghindari nonton film pornografi, 10% memiliki sikap negatif tentang pencegahan seks pranikah seperti mau mengikuti ajakan teman dan 20% yang mengatakan mereka mengetahui tentang perilaku pencegahan seks pranikah, 20% memiliki sikap positif tentang pencegahan seks pranikah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat terhadap Pencegahan Seks Pranikah di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1.2.1 Bagaimana pengetahuan Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat terhadap Pencegahan Seks Pranikah di Universitas Tuanku Tambusai?

1.2.2 Bagaimana sikap Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat terhadap Pencegahan Seks Pranikah di Universitas Tuanku Tambusai?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat terhadap Pencegahan Seks Pranikah di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

1.4 Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih banyaknya mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat yang kurang mengetahui dan memiliki sikap negatif terhadap pencegahan seks pranikah. Kurangnya pendidikan tentang kesehatan reproduksi dan pendidikan seksualitas melalui pelajaran formal tentang perilaku pencegahan seks pranikah di Sekolah Menengah Atas membuat mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan seks pranikah. Diharapkan nanti mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat dapat mengetahui dan memiliki sikap positif terhadap pencegahan seks pranikah di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

1. Definisi

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalan, dimungkinkan akan menemukan sebaliknya. Orang barat menyebutkan masa remaja dengan istilah *"puber"*, sedangkan orang Amerika menyebutnya *"odelensesi"*, masyarakat Indonesia *"akil baligh, pubertas"* atau *"remaja"*. Istilah *"puber"* berasal dari kata *"pubertas"* yang berasal dari bahasa Latin *"puber"* berarti masa remaja dan *"pubertas*" berarti jenjang kematangan fisik. Sedangkan istilah "*adolesensi*" yang berasal dari bahasa Latin "*adolescentia*", berarti masa sesudah pubertas; masa dimana manusia mencapai kematangan secara biologis; manusia yang sudah berada dalam keadaan tenang. Adapun istilah "*akil baligh*" berarti masa dimana manusia dituntut untuk melaksanakan kewajiban dan hukum agama serta meninggalkan segala yang dilarang oleh agama. Remaja secara yuridis (tinjauan hukum) adalah keadaaan manusia dimana segala tindakannya mempunyai akibat hukum sebagaimana dilakukan oleh anak-anak atau orang dewasa (Koes Irianto, 2014).

2. Ciri-ciri remaja

Secara garis besar, masa remaja ditandai oleh ciri-ciri :

a. Pertumbuhan fisik

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja berkaitan dengan pertumbuhan dan kematangan seksual. Pertumbuhan fisik seperti menghasilkan panjang lengan dan tungkai maupun tinggi badan yang tidak selalu sesuai dengan harapan remaja dan lingkungan. Perbedaan dengan keadaan fisik dapat menimbulkan masalah bagi remaja sehingga sulit baginya untuk menerima keadaan fisiknya. Karena itu tugas yang harus dilakukan oleh remaja terkait dengan pertumbuhan

fisik adalah bagaimana menerima keadaan fisik sebagai hasil dari pertumbuhan alami secara arif dan bijaksana dan tidak berbuat kearah yang destruktif (tindakan buruk) dari keadaan fisik tersebut.

b. Perkembangan seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya pacaran, perkelahian, tindakan seks bebas dan sebagainya. Tanda perkembangan seksual pada pria diantaranya adalah perkembangan kelenjer keringat, pertumbuhan penis, dan buah zakar, alat reproduksi spermanya mulai berproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama yang tanpa sadar mengeluarkan sperma, pada lehernya menonjol buah jakun yang membuat suaranya menjadi terpecah. Sedangkan tanda seksual pada wanita ditandai dengan datangnya menstruasi, penimbunan lemak yang membuat buah dadanya membesar, dan sebagainya. Kondisi remaja akibat perkembangan seksual tersebut telah mendorong remaja untuk saling suka dan cinta dengan lawan jenisnya. Karena itu, remaja harus dapat mengendalikan perkembangan seksualnya dengan cara mengalihkannya melalui kegiatan yang produktif seperti olahraga, mengembangkan bakat seni, dan kreativitas lainnya.

c. Cara berfikir kausalitas

Remaja juga sudah mulai menunjukkan cara berpikir kausalitas, yang menyangkut hubungan sebab-akibat dan berfikir kritis. Orang tua, guru, dan masyarakat harus memperlakukan remaja sebagai individu yang mempunyai potensi berpikir. Karena itu, tidak boleh orang tua, guru, dan masyarakat melakukan tindakan pemaksaan kehendak terhadap remaja, melainkan harus menerapkan cara berpikir dialogis, sehingga remaja akan merasakan keberadaan dirinya dan mendorongnya untuk melakukan aktualisasi diri secara positif.

d. Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali. Emosi yang meluap-luap itu dapat mendorong remaja

melakukan tindakan yang melampauibatas kepatutan dan kewajaran. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realitis. Untuk itu remaja dituntut untuk dapat mengendalikan dan mengontrol emosi.

e. Bertindak menarik perhatian lingkungan

Manusia pada masa remaja mulai mencari perhatian dari lingkungan sosialnya baik orang tua, sekolah, dan masyarakat. Karena itu, remaja berusaha mendapatkan status dan peran sosial. Tindakan remaja dalam menarik perhatian lingkungan ada yang diwujudkan dalam bentuk tindakan positif seperti belajar dan berlatih denagn rajin dan sungguh-sungguh untuk menjadikan remaja berprestasi dalam berbagai bidang.

Namun, ada pula remaja yang melakukan tindakan negatif dalam rangka menarik perhatian lingkungan, seperti melakukan tindakan perkelahian, menyalahgunakan narkoba, tindakan seks bebas, dan sebagainya. Terkait dengan itu orang tua, guru, dan masyarakat harus dapat menciptakan kondisi yang kondusif agar remaja dapat mengaktualisasikan dirinya dalam rangka menarik perhatian lingkungan sosial secara benar dan tidak melanggar norma-norma agama, sosial, dan pemerintahan.

f. Terikat dengan kelompok

Masa remaja dalam kehidupan sosialnya lebih tertarik dengan kelompok manusia yang sebaya dengannya. Karena itu tidak heran bila orang tua dan guru sering kali dinomor duakan oleh remaja, sedangkan teman sebayanya dinomor satukan. Apa yang dilakukan kelompok sebaya, kemungkinan akan ditiru oleh remaja. Bila tidak mengikutinya, remaja merasa diasingkan dari kelompoknya.

Untuk itu remaja dan lingkungan keluarga dan masyarakat dituntut untuk dapat mendorong remaja mewujudkan ketertarikan dengan kelompoknya melalui perkumpulan remaja yang positif, seperti remaja mesjid, karang taruna, kelompok ilamiah remaja, kelompok remaja pecinta alam, kelompok remaja pencinta seni dan sastra, kelompok olahraga remaja, dan sebagainya.

3. Perkembangan Masa Remaja

Dalam tumbuh kembangnya menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, semua remaja akan melewati tahapan berikut :

a. Masa remaja awal/dini (*Early Adolescence*): umur 11-13 tahun
b. Masa remaja pertengahan (*Middle Adolescence*) : umur 14-16 tahun
c. Masa remaja lanjut (*Late Adolescence*) : umur 17-20 tahun

2.2 Konsep Perilaku Seks Pra Nikah

1. Definisi

Perilaku seksual pranikah adalah suatu aktivitas seksual yang didorong oleh hasrat seksual, yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum adanya ikatan resmi (pernikahan) menurut agama dan hukum, mulai dari bentuk perilaku seks yang paling ringan sampai tahapan senggama (Sarwono, 2011; Isti'anah, 2014).

2. Bentuk Bentuk Perilaku Seks Pranikah

Menurut Sarwono (2016), bentuk perilaku seks pranikah yang dilakukan remaja antara lain adalah: masturbasi atau onani, berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh, petting, dan melakukan hubungan seksual.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah

Menurut Isti'anah (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seks pranikah secara umum adalah:

a. Kurangnya pengetahuan tentang seks yang benar dan jelas.
b. Jauh dari orang tua, akhirnya pelajar merasa mempunyai kelonggaran dan kebebasan dalam bertingkah laku.
c. Media masa yaitu mudahnya akses informasi dari majalah internet dan lain-lain.
d. Kualitas religiusitas (keimanan) diri pelajar itu sendiri.
e. Kematangan biologis yang berkaitan dengan pengendalian dan kontrol diri.

Menurut Sari (2014), faktor-faktor penyebab perilaku seksual pada remaja adalah :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri remaja tersebut, antara lain: (pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentangan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, dan agama). Termasuk berimajinasi melakukan hubungan seksual dan mengkonsumsi minuman yang mendorong timbulnya dorongan seksual seperti obat-obatan terlarang atau narkotika dan minuman keras.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri individu tersebut, antara lain: (kontak dengan sumber-sumber informasi (teman, buku atau majalah, dan internet), keluarga, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu)

4. Pencegahan Seks Pranikah

Menurut Soetjiningsih (2010), upaya pencegahan seks pranikah dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Meningkatkan kualitas hubungan orangtua dan remaja Sebagai orang tua hendaknya bersikap terbuka terhadap masalah seksual, sehingga dapat menjadi tempat cerita untuk anak yang membutuhkan informasi seksual. Sikap dan perilaku orang tua dapat berperan sebagai teladan anaknya dalam menyikapi seks pranikah. Sikap dan perilaku orang tua yang dapat mencegah remaja melakukan perilaku seks pranikah, diantaranya pengetahuan parental yang meliputi keberadaan, aktivitas, dan teman-teman remaja, kepercayaan yang diberikan, atau frekuensi komunikasi di dalam keluarga. Selain itu, kontrol orangtua terkait dengan pergaulan, jam malam, dan konsekuensi jika melanggar aturan atau batasan yang sudah ditetapkan orang tua (Suwarni, 2016).

Kesediaan anak dalam menyampaikan pesan secara jujur dan terbuka kepada orang tua dapat meningkatkan hubungan interpersonal keduanya. Hubungan yang terbentuk antara orang tua dan anak merupakan hubungan lahiriah dan batiniah. Hal tersebut yang membuat anak akan merasa bersalah jika melanggar nasehat orang tua (dalam hal ini perilaku seks pranikah). Sikap saling terbuka akan menghilangkan sekat antara orang tua dan anak sehingga anak lebih bebas bercerita dan meminta saran atau solusi ketika mempunyai masalah. Orang tua dapat memberikan reaksi atau tanggapan yang baik, tentu anak akan mengikuti saran yang diberikan orang tuanya. Hal ini juga akhirnya membuat anak tidak mencari pelarian ke teman, atau sumber informasi seperti internet, televisi, dan lain-lain yang belum jelas kebenarannya (Putra, 2013).

b. Keterampilan menolak tekanan negatif dari teman

Teman sebaya atau teman bergaul mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Remaja perlu berinisiatif dalam melakukan penolakan terhadap ajakan teman yang mengarah ke hal yang negatif atau memilih teman yang membawa pengaruh positif dalam bergaul sehingga remaja dapat bersikap bijaksana terhadap terhadap seks pranikah.

c. Meningkatkan religiusitas remaja yang baik Ajaran agama untuk remaja sebaiknya tidak hanya dikhotbahkan akan tetapi diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang nyata yang dikaitkan dengan masalah-masalah kontekstual dalam kehidupan remaja (misalnya masalah kesehatan reproduksi dan seksual). Kegiatan yang nyata seperti pengajian, kegiatan rohani islam (rohis) dan kegiatan keagamaan lain akan mempengaruhi dan membentuk sikap remaja yang bijaksana khususnya dalam menyikapi seks pranikah.

d. Pengaturan peredaran media pornografi Media cetak maupun elektronik dapat memberi manfaat yang positif yaitu menampilkan pesan atau informasi seksualitas yang mendidik, karena sebenarnya media dapat dimanfaatkan sebagai media yang ampuh dalam

menyampaikan materi pendidikan seksualitas. Informasi yang positif akan membawa dampak positif pula pada sikap dan perilaku remaja.

e. Pendidikan kesehatan bagi remaja yang melibatkan peran sekolah, pemerintah dan lembaga non pemerintah Siswa perlu memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang ada dalam memberikan pendidikan kesehatan terkait pengetahuan seksualitas. Lembaga pemerintah ataupun lembaga non pemerintah perlu mengadakan seminar mengenai kesehatan seksual remaja dan pendidikan seksual secara keseluruhan. Penyampaiannya perlu dibuat secara menarik agar siswa secara sadar diri dapat mengambil sikap terhadap hubungan seks pranikah secara bijaksana dengan sendirinya tanpa paksaan dari siapapun, karena kesadaran diri dari remaja itu sendiri merupakan cara yang paling penting dalam mencegah hubungan seks pranikah.

2.3 Konsep Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan dapat terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera yang ada pada manusia. Sebagian besar manusia di peroleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (cover behaviour) (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu :

a. Tahu (Know) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
b. Memahami (comperehension) suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang di ketahui, dan dapat menginter-prestasikan materi tersebut secara benar.
c. Aplikasi (aplication) kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

d. Analisis (analysis) kemampuan untuk menjabarkan materi atau obyek keadaan komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur tertentu, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
e. Sintesis (synthesis) kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk keseluruhan yang baru.
f. Evaluasi (evaluation) kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden .

Nilai yang diperoleh untuk variabel pengetahuan dengan criteria sebagai berikut:

a. Baik : 76-100%
b. Kurang :≤ 75% (Nursalam, 2011)

Pengetahuan yang dimiliki siswa terhadap perilaku pencegahan seks pranikah dapat mendorong mereka untuk memahami resiko perilaku dan cara mencegah atau menghindari perilaku seks pranikah. Mereka akan lebih mempertimbangkan dampak baik dan buruk dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik mendorong perilaku yang positif dalam pencegahan seks bebas. Responden yang mendapatkan informasi tentang pencegahan seks bebas, cenderung berperilaku mencegah seks bebas (Ervina, dkk, 2010).

2.4 Konsep Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Sikap adalah suatu respon atau reaksi yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek (Ratna, 2016). Manifestasi sikap belum tentu dapat dinilai tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Alat ukur sikap adalah menggunakan *skala likert* yang terdiri dari 4 jawaban alternatif. Masing-masing diberi nilai yaitu untuk pertanyaan positif: Selalu (SS) = 4, Sering (S) = 3, Kadang-kadang (TS) = Tidak pernah (STS)= 1 dan untuk pertanyaan negatif: Selalu (ST) = 1, Sering(S) = 2, Kadang-kadang (TS) = 3, Tidak pernah (STS) = 4 (Notoatmodjo, 2010).

Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah). Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah) (Walgito, 2011).

2.5 Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala (2017) dengan judul faktor yang berhubungan dengan niat mencegah seks pranikah pada siswi SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan niat mencegah seks pranikah pada siswi SMA. Penelitian ini bersifat *analitik* dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan jumlah sampel 75 responden.

Hasil penelitian dilakukan analisa dengan menggunakan uji korelasi Gamma dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengalaman (p-value = 0,007 < α = 0,05) dengan niat mencegah seks pranikah. Faktor lain seperti faktor pengetahuan, penggunaan media, sikap, norma subjektif, dan kontrol yang dirasakan tidak berhubungan dengan niat mencegah seks pranikah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmala (2017) terletak pada judul, variabel independen dan analisa data. Sedangkan persamaannya terletak pada jenis dan rancangan penelitian, dan teknik pengambilan sampel.

2.6 Kerangka Teori

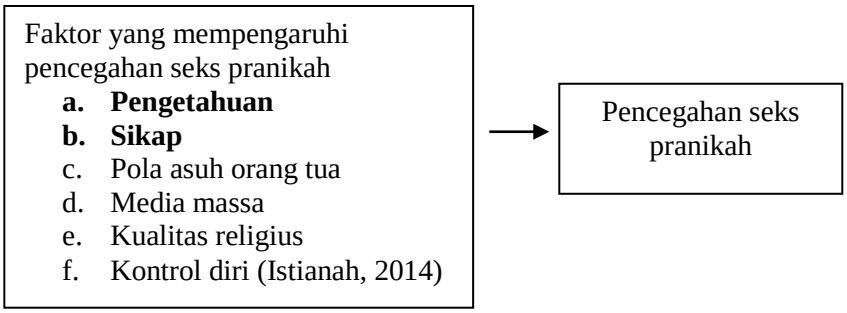

Nb: yang hitam diteliti

Skema 2.1

Kerangka Teori

2.7 Kerangka Konsep

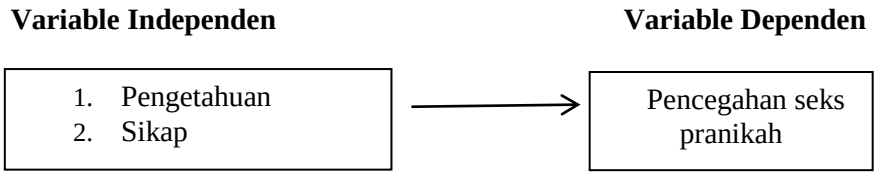

Skema 2.1

Kerangka Konsep

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan rancangan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara faktor resiko dengan penyakit (efek), observasi atau pengukuran terhadap variabel bebas (faktor resiko) dan variabel tergantung (efek) di lakukan sekali dalam waktu yang bersamaan. Adapaun rancangan penelitian dapat dilihat pada skema 3.1 berikut ini :

Rancangan Penelitian

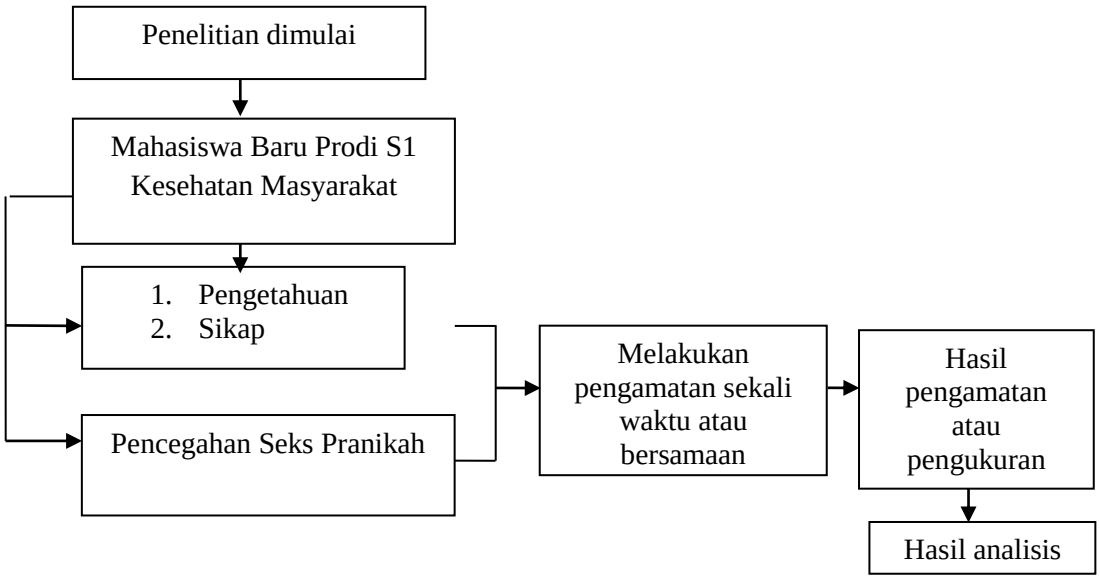

Skema 3.1 Rancangan Penelitian (Hidayat, 2014)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Adapun bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan siswi tentang pencegahan seks pranikah yang berjumlah 20 pertanyaan dalam *multiple choice*, faktor sikap berjumlah 10 pernyataan dalam bentuk skala likert, dan seks pranikah 5 pertanyaan.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

   Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang berjumlah 68 orang.

2. Sampel Penelitian

   Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan *Total Sampling*. Teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden.

3. Kriteria Sampel

   Kriteria sampel ditentukan melalui kriteria inklusi dan eksklusi.

   Kriteria inklusi dalam pengambilan sampel adalah:

   a. Seluruh mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

   Kriteria eksklusi yang ditetapkan adalah:

   a. Mahasiswa baru tidak hadir saat dilakukan penelitian.

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022.

3.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah mendefenisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati. Sehiingga memungkinkan penelliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2014).

Defenisi operasional pada penelitian ini untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variabel Independen	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala Ukur	Kategori
Pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah	Segala sesuatu yang diketahui siswa tentang perilaku pencegahan seks pranikah	Kuesioner 20 pertanyaan	Ordinal	0= Kurang, jika responden menjawab ≤ 15 pertanyaan dengan benar (≤ 75%) 1= Baik, jika responden menjawab 16-20 pertanyaan dengan benar (>75-100%)
Sikap tentang pencegahan seks pra nikah	Respon positif terhadap perilaku pencegahan seks pranikah.	Kuesioner	Ordinal	0 = Negatif, jika x < mean (25) 1= Positif, jika x ≥ mean (25)
Variabel dependen				
Pencegahan seks pranikah	Tindakan seseorang yang dilakukan untuk mencegah terjadinya seks pra nikah	Kuesioner	Ordinal	0 = Tidak melakukan pencegahan jika responden menjawab tidak pada salah satu jawaban kuesioner 1= Melakukan pencegahan, jika responden menjawab ya pada semua jawaban kuesioner

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

Tabel 4.1 : Anggaran biaya penelitian yang diajukan

No	Komponen	Biaya yang diusulkan
1	Honorarium untuk pelaksana	Rp 1.200.000
2	Pembelian bahan , fotocopy, surat-menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjilidan, publikasi, pulsa, internet, bahan pembuatan alat bagi mitra	Rp. 3.000.000
3	Perjalanan untuk survei/sampling data, sosialisasi/pelatihan/pendampingan/evaluasi, seminar/workshop, akomodasi, konsumsi,perdiem/lumpsum, transport	Rp 900.000
4	Peralatan untuk penunjang penelitian lainnya	Rp 900.000
Jumlah		Rp 6.000.000

Tabel 4. 2 : Jadwal kegiatan penelitian Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2021/2022

No	Kegiatan	November	Desember	Januari	Februari
1	Persiapan penelitian	✓			
2	Penyusunan instrumen		✓		
3	Pelaksanaan penelitian			✓	
4	Menganalisis data				✓
5	Penyusunan laporan				✓

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat terhadap Pencegahan Seks Pranikah di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 orang. Dari hasil pengumpulan data disajikan sebagai berikut:

5.1 Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisis yang bertujuan untuk mendiskripsikan berbagai karakteristik data penelitian. Karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Pengetahuan

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
	Kurang	**36**	**53**
	Baik	32	47
	Jumlah	**68**	**100**

Keterangan : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 36 orang (53%).

2. Sikap

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	**Negatif**	**38**	**56**
2	Positif	30	44
	Jumlah	**68**	**100**

Keterangan : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden bersikap negatif tentang pencegahan seks pra nikah yaitu sebanyak 38 orang (56%).

5.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat terhadap pencegahan seks pranikah di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* (X^2), dengan derajat kepercayaan $\alpha < 0,05$.

1. **Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan Seks Pranikah**

Tabel 5.3 Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Seks Pranikah Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Pengetahuan	**Pencegahan Seks Pranikah**				Total		P value	POR
	Tidak melakukan		Melakukan					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	26	72	10	28	36	100		
Baik	15	48	17	52	32	100	0,001	2,8
Jumlah	**41**	**59**	**27**	**41**	**68**	**100**		

Keterangan : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa dari 36 responden yang berpengetahuan kurang, terdapat 10 responden (28%) yang melakukan pencegahan seks pranikah, sedangkan dari 30 responden berpengetahuan baik, terdapat 14 responden (48%) yang tidak melakukan pencegahan seks pranikah. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,001 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan seks pranikah mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=2,8, hal ini berarti responden yang berpengetahuan kurang berpeluang 3 kali untuk tidak melakukan pencegahan seks pranikah.

2. **Hubungan Sikap dengan Pencegahan Seks Pranikah**

Tabel 5.3 Hubungan Sikap Dengan Pencegahan Seks Pranikah Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Sikap	Pencegahan Seks Pranikah				Total		P value	POR
	Tidak melakukan		Melakukan					
	n	%	n	%	n	%		
Negatif	27	72	11	28	38	100		
Positif	14	48	16	52	30	100	0,001	2,8
Jumlah	**41**	**61**	**27**	**39**	**68**	**100**		

Keterangan : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang bersikap negatif tentang pencegahan seks pranikah, terdapat 11 responden (28%) yang melakukan pencegahan seks pranikah, sedangkan dari 30 responden bersikap positif tentang pencegahan seks pranikah, terdapat 14 responden (48) yang tidak melakukan pencegahan seks pranikah. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,004 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan seks pranikah mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=2,4, hal ini berarti responden yang bersikap negatif berpeluang 2 kali untuk tidak melakukan pencegahan seks pranikah.

5.3 Pembahasan Penelitian

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan Seks Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 36 responden yang berpengetahuan kurang, terdapat 10 responden (28%) yang melakukan pencegahan seks pranikah, sedangkan dari 30 responden berpengetahuan baik, terdapat 14 responden (48%) yang tidak melakukan pencegahan seks pranikah. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,001 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$).. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dengan pencegahan seks pranikah mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=2,8, hal ini berarti responden yang berpengetahuan kurang berpeluang 3 kali untuk tidak melakukan pencegahan seks pranikah.

Menurut asumsi peneliti responden yang berpengetahuan kurang tetapi melakukan pencegahan seks pranikah disebabkan karena 3 orang responden mempunyai pandangan dan pola pikir yang positif terhadap permasalahan seputar dorongan seksualnya sehingga mereka bisa mengontrol diri agar tidak melanggar atau menyimpang dari norma masyarakat dan agama, 3 orang mengetahui pengalaman orang lain tentang bahaya yang ditimbulkan dari sek pranikah sehingga mereka takut untuk melakukannya. Sedangkan responden yang pengetahuan baik tetapi tidak melakukan pencegahan seks pranikah disebabkan karena 4 responden mengatakan terpengaruh dari teman-temannya sendiri karena responden lebih terbuka terhadap kelompok teman sebaya dan 7 responden mengatakan karena pengaruh dari media sosial seperti sering melihat internet.

Menurut Srihandayani (2015) mengatakan semakin tinggi pengetahuan seks pranikah yang dimiliki remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah yang dimiliki remaja maka semakin tinggi pencegahan seksual pranikahnya.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan dapat terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera yang ada pada manusia. Sebagian besar manusia di peroleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (cover behaviour) (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan seksual pranikah remaja didapat dari berbagai sumber yaitu media elektronik, media cetak, teman, guru dan orangtua. Hasil

penelitian ini, remaja memperoleh informasi tentang seksual pranikah paling dominan dari majalah. Orang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media massa. Pengetahuan masyarakat khususnya tentang kesehatan bisa didapat dari beberapa sumber antara lain media cetak, tulis, elektronik, pendidikan sekolah dan penyuluhan (Silvia, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmasih (2017) dengan judul "Faktor yang mempengaruhi pencegahan seks pranikah pada remaja di SMA Surakarta" menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan seks pranikah dengan p value 0,000.

2. Hubungan Sikap dengan Pencegahan Seks Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 38 responden yang bersikap negatif tentang pencegahan seks pranikah, terdapat 11 responden (28%) yang melakukan pencegahan seks pranikah, sedangkan dari 30 responden bersikap positif tentang pencegahan seks pranikah, terdapat 14 responden (48) yang tidak melakukan pencegahan seks pranikah. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,004 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan seks pranikah mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR=2,4, hal ini berarti responden yang bersikap negatif berpeluang 2 kali untuk tidak melakukan pencegahan seks pranikah.

Menurut asumsi peneliti responden yang bersikap negatif tetapi melakukan pencegahan seks pranikah disebabkan karena 6 responden selalu melakukan kegiatan positif seperti pengaji, rajin beribadah, melaksanakan sholat 5 waktu dan sholat sunat lainnya dan 5 responden lagi selalu mengikuti kegiatan rohis di sekolah, sedangkan responden yang bersikap positif tetapi tidak melakukan pencegahan seks pra nikah disebabkan

karena 8 responden menonton film porno dan ingin coba-coba dengan pasangan.

Sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. Sikap seksual pranikah remaja bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual pranikah remaja (Andini, 2014).

Penelitian Dariyo (2014) juga memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap pencegahan seks pranikah,ini berarti semakin positif sikap remaja terhadap pencegahan seksual maka semakin besar keinginan untuk melakukan pencegahan seks pranikah, sedangkan remaja yang memiliki sikap yang negatif terhadap pencegahan seks pranikah akan semakin kecil untuk melakukan pencegahan seks pranikah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2014) dengan hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan sikap dengan pencegahan seks pranikah pada remaja SMA 1 di Kabupaten Kudus dengan p vale 0,003.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pencegahan seks pranikah mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang pencegahan seks pranikah
2. Sebagian besar responden bersikap negatif tentang pencegahan seks pranikah
3. Sebagian besar responden tidak melakukan pencegahan seks pra nikah
4. Terdapat hubungan pengetahuan dengan pencegahan seks pranikah mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
5. Terdapat hubungan sikap dengan pencegahan seks pranikah mahasiswa baru prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

B. Saran

1. Aspek Teoritis

   Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya karena masih banyak lagi faktor lain yang menyebabkan terjadinya pencegahan seks pranikah. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti yang lain agar melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi

2. Aspek Praktis

   Bagi orang tua diharapkan supaya dapat lebih membimbing dan memonotoring pergaulan remaja putri dan memberikan pengetahuan seputar pendidikan seks kepada anaknya.Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai data atau informasi dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul effektivitas promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap dan pengetahuan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Citra. (2017). *Perbedaan seksualitas antara remaja yang tidak melakukan hubungan seksual dan remaja yang melakukan hubungan seksual".* Jurnal Penelitian Humaniora

Ervina. (2010). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasanah. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan di Kabupaten Bogor*

Hasibuan. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di kelurahan lalolara*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.

Iriani. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Manado.*

Irianto. (2014). *Seksologi Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Media

Isti'anah. (2014). *Pengaruh negatif teman sebaya terhadap nilai dan perilaku seksual remaja.*

Mustofa. (2017). *Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah mahasiswa di kota Pekanbaru tahun 2017*. Jurnal Kesehatan Reproduksi.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Pinem. (2016). *Pengaruh Dan Peran Orang Tua dengan kejadian seks pranikah pada* remaja di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta

Ratna. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja. Surakarta*: Universitas Sebelas Maret

Rahmawati. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai. Medan: Universitas Negeri Medan.*

Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja.*Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

Susilo. (2017). *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pencegahan Perilaku Hubungan Seksual Pranikah pada Siswa SMA di Jakarta. Tesis. Yogyakarta :* Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedoteran Universitas Gadjah Mada

Suwarni. (2016). *Dampak Pergaulan Bebas Remaja*. PT. Gemilang. Jakarta.

Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya.* EGC

Walgito. (2011). . *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Lampiran 1

Biodata Ketua Tim Penelitian Dosen

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Zurrahmi Z.R, S.Tr.Keb. M.Si
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	1010290312
5.	NIDN	1028088902
6.	Tempat Tanggal Lahir	Bangkinang/28 Agustus 1989
7.	Email	zurrahmi10@gmail.com
8.	No Telepon/ HP	085265992150
9.	Alamat kantor	Jln. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kab. Kampar Prop Riau
10.	No Telepon/ Faks	(0762) 21677
11.	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	S1 = orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Analisis Kualitas Lingkungan 2. Toksikologi Lingkungan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	**S-2**	**S-3**
Nama Perguruan Tinggi	STIKes Tuanku Tambusai	Universitas Riau	
Bidang Ilmu	Kebidanan	Kesehatan Lingkungan	
Tahun Masuk-Lulus	2013-2014	2016-2019	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	**Tahun**	**Judul Penelitian**	**Pendanaan**	
			Sumber	**Jumlah (RP)**
1	2019	Gambaran Status Gizi Pada Remaja Putri di SMAN 1 Bangkinang Kota Tahun 2019	Dana hibah YPTT	6.000.000,-

2	2020	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kolostrum Dengan Pemberian Kolostrum di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019	Dana hibah YPTT	6.000.000,-
3	2021	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pengunjung Cafe Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Bangkinang	Dana hibah YPTT	6.000.000,-
4	2021	Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Akhir S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2021	Dana hibah YPTT	6.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (RP)
1	2020	Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah di PAUD/TK Ar-Raafi Kampar	Dana hibah YPTT	2.000.000,-
2	2021	Edukasi Gizi Mp-Asi Pada Ibu Dengan Anak Usia 0 -24 Bulan Di Paud Aqila Kids Kabupaten Kampar	Dana hibah YPTT	2.000.000,-
3	2021	Pengenalan Senam 6 Langkah Cuci Tangan dan Senam Irama Pada Siswa Kelas 5 dan 6 di SDN 011 Bukit Kratai Rumbio Jaya	Dana hibah YPTT	2.000.000,-

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1	Gambaran Status Gizi Pada Remaja Putri di SMAN 1 Bangkinang Kota Tahun 2019	Jurnal Ners	Volume 4 Nomor 1, Tahun 2020

2	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kolostrum Dengan Pemberian Kolostrum di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019	Jurnal Doppler	Volume 4 Nomor 1, Tahun 2020
3	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pengunjung Cafe Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Bangkinang	Jurnal Ners	Volume 5 Nomor 1, Tahun 2021
4	Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Akhir S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2021	Jurnal Prepotif	Volume5 Nomor 2, Tahun 2021
5	Edukasi Gizi Mp-Asi Pada Ibu Dengan Anak Usia 0 -24 Bulan Di Paud Aqila Kids Kabupaten Kampar	Jurnal Covit	Volume 1 Nomor 1, Tahun 2021
6	Pengenalan Senam 6 Langkah Cuci Tangan dan Senam Irama Pada Siswa Kelas 5 dan 6 di SDN 011 Bukit Kratai Rumbio Jaya	Jurnal Covit	Volume 1 Nomor 2, Tahun 2021

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan laporan pengabdian kepada masyarakat.

Bangkinang, Januari 2022

Pengusul

(Zurrahmi Z.R, S.Tr.Keb. M.Si)

Biodata Anggota Tim Penelitian Dosen

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Ns. Putri Eka Sudiarti, M.Kep
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	
5.	NIDN	1003039202
6.	Tempat Tanggal Lahir	Teluk Dalam/03 Maret 1992
7.	e-mail	Putriekasugiarti@gmail.com
8.	No Telepon/ HP	081370359020
9.	Alamat kantor	Jln. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kab. Kampar Prop. Riau
10.	No Telepon/ Faks	(0762) 21677
11.	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	S1 = -orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Keperawatan Anak II 2. Keperawatan Dasar I

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	**S-2**	**S-3**
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gajah Mada	Universitas Andalas	-
Bidang Ilmu	Keperawatan	Keperawatan	-
Tahun Masuk-Lulus	2011-2016	2017-2019	-

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	**Tahun**	**Judul Penelitian**	**Pendanaan**	
			Sumber	**Jumlah (RP)**
1	2020	Gambaran Kejadian Diare pada Anak Usia <2 tahun di Puskesmas Kampar	Dana hibah YPTT	5.800.000,-
2.	2020	Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 Mahasisw Universitas	Dana Hibah YPTT	5.000.000

		Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2020		

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (RP)
1.	2020	Edukasi Gizi MP-ASI pada Ibu Dengan Anak Usia 0 -24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Ridan Permai.	Dana Hibah YPTT	2.000.000

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan laporan pengabdian kepada masyarakat.

Bangkinang, Januari 2022

Pengusul

(Ns. Putri Eka Sudiarti, M.Kep)

Biodata Anggota Tim Penelitian Dosen

A. Identitas Diri

1.	Nama	Rizki Rahmawati Lestari, M.Kes
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Assisten Ahli
4.	NIP.TT	096 542 174
5.	NIDN	1004069002
6.	Tempat Tanggal Lahir	Bangkinang/ 04 Juni 1990
7.	Email	rizkirahmawati48@gmail.com
8.	No Telepon/ HP	081277797145
9.	Alamat kantor	Jln. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kab. Kampar-Prop. Riau
10.	No Telepon/ Faks	(0762) 21677
11.	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	S1 = orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Sosiologi Antropologi Kesehatan 2. Etika dan Hukum Kesehatan 3. Promosi Kesehatan 4. Komunikasi Kesehatan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	**S-2**
Nama Perguruan Tinggi	STIKes Tuanku Tambusai Riau	STIKes Hang Tuah Pekanbaru
Bidang Ilmu	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Masyarakat
Tahun Masuk-Lulus	2011-2013	2013-2015

C. Pengalaman Penelitian Dalam 3 Tahun Terakhir

No	**Tahun**	**Judul Penelitian**	**Pendanaan**	
			Sumber	**Jumlah (Rp)**
1	2018	Hubungan Pengetahuan dan Pelatihan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang	Mandiri	6.000.000,-
2	2019	Pengaruh Coklat Hitam Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di	Mandiri	6.000.000,-

3	2020	Analisis Peran Kader Dalam Kegiatan Posyandu di Puskesmas Kuok	Mandiri	6.200.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	11-12 April 2018	Penyuluhan Pengaruh Gadget Terhadap Kesehatan Mental Bagi Anak Remaja di SMPN 1 Bangkinang Kota 2018 (Ketua)	Mandiri	1.641.200,-
2	**2018/2019** 20-21 Agust 2018	Penyuluhan PHBS pada SD IT Kecamatan XIII Koto Kampar 2018 (Ketua)	Mandiri	1.641.200,-
3	10-11 April 2019	Penyuluhan Bahaya Seks Bebas di MTS Muhammadiyah Penyesawan 2019 (Ketua)	Mandiri	1.641.200,-
4	**2019/ 2020** 14 -15 Januari 2020	Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Kompos di Desa Pulau Jambu Tahun 2020 (Ketua)	Mandiri	2.550.000-,
5	10-14 Maret 2020	IbM *Home Industry* Pembuatan MP-ASI di Posyandu Kamboja Desa Lereng Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020 (Ketua)	Mandiri	2.850.000-,

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam 3 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1	Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Perawatan Tahun 2015	Jurnal Obsesi	Volume 1 Nomor 2 Desember, Tahun 2017
2	Faktor-Faktor Peningkatan Terjadinya Kecelakaan Kerja di Bagian Produksi di PT. Johan Kabupaten Kampar Tahun 2016	Jurnal Prepotif	Volume 1 Nomor 1 April, Tahun 2017
3	Hubungan Umur dan Pengetahuan Dengan Keputusan Ibu Dalam Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sahilan Tahun 2017	Jurnal Prepotif	Volume 1 Nomor 2 Oktober, Tahun 2017

4	Hubungan Sosial Budaya dan Peran Guru Dengan Rendahnya Pelaksanaan PHBS di SDN 001	Jurnal Prepotif	Volume 2 Nomor 1 April, Tahun 2018
5	Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pelatihan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan	Jurnal Prepotif	Volume 3 Nomor 1 April, Tahun 2019
6	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Tahun 2018	Jurnal Obsesi	Volume 2 Nomor 1, Tahun 2018
7	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di RSUD Bangkinang Tahun	Jurnal Prepotif	Volume 3 Nomor 2 Oktober, Tahun 2019
8	Analisis Peran Kader Dalam Kegiatan Posyandu di Puskesmas Kuok Tahun 2020	Jurnal Doppler	Volume 4 Nomor 1 April, Tahun 2020

F. Perolehan HKI dalam 5 tahun terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ ID
1	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi 6-11 bulan di Desa Petapahan Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Perawatan	2019	Hak Cipta	000184940

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan laporan penelitian.

Bangkinang, Januari 2022
Pengusul

(Rizki Rahmawati Lestari, M.Kes)

KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA BARU PRODI S1 KESEHATAN MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH DI UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

A. PENGETAHUAN PENCEGAHAN SEKS PRA NIKAH

1. Apa yang dimaksud dengan pencegahan seks pra nikah?
   a. Melakukan pencegahan hubungan seksual sebelum menikah
   b. Melakukan pencegahan hubungan seksual di sekolah
   c. Melakukan hubungan seksual tanpa ada ikatan pernikahan

2. Perilaku pencegahan seks pra nikah yang paling berperan pada remaja adalah . . .
   a. Teman
   b. Orang tua
   c. Media massa

3. Pencegahan seks pra nikah dilakukan oleh orang tua melalui . .
   a. Sikap orang tua terhadap anak yang terbuka mengenai seksual
   b. Sikap orang tua yang melarang anak untuk tidak bergaul dengan laki-laki
   c. Sikap orang tua yang selalu melarang anak keluar ruamh

4. Kesediaan anak dalam menyampaikan pesan secara jujur dan terbuka kepada orang ta dapat meningkatkan . . .
   a. Hubungan interpersonal orang tua
   b. Hubungan interpersonal keduanya
   c. Hubungan interpersonal anak

5. Keterampilan menolak tekanan negatif dari teman merupakan salah satu pencegahan seks pra nikah yang dilakukan dengan cara . .
   a. Menolak ajakan teman untuk bermain
   b. Menolak ajakan teman ke arah yang negatif
   c. Menolak ajakan teman ke arah positif

6. Meningkatkan religius remaja dalam mencegah seks pra nikah dapat dilakukan dengan cara
   a. Sholat bersama
   b. Mengadakan pengkajian rohani islam
   c. Bersedekah bersama

7. Media cetak dapat mencegah perilaku seks pra nikah yaitu dengan cara. .
   a. Memberikan manfaat yang positif seperti pesan dan informasi seksual yang positif
   b. Memberikan informasi mengenai alat repoduksi pria dan wanita

c. Memberikan informasi mengenai seks pranikah

8. Contoh pendidikan kesehatan bagi remaja yang melibatkan peran sekolah, pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam melakukan penanggulangan seks pra nikah adalah . .
   a. Mengadakan seminar mengenai nikah
   b. Mengadakan seminar mengenai bahaya seks sebelum nikah
   c. Mengadakan seminar mengenai kesehatan seksuak remaja dan pendidikan seksual

9. Orang tua dapat memberikan pencegahan perilaku seks pra nikah dengan alat komunikasi seperti . .
   a. Melarang anak bermain Hp
   b. Pengawasan insentif terhadap media komunikasi
   c. Melarang anak bermain internet

10. Sikap orang tua yang dapat mencegah anak dalam seks pra nikah adalah dengan . .
    a. Mengajak anak untuk berlibur
    b. Mengajak anak untuk berkebun
    c. Menambah kegiatan anak di luar sekolah seperti olahraga dan kesenian

11. Apakah penyebab remaja puteri untuk tidak melakukan pencegahan seks pranikah?
    a. Dorongan seks yang lemah
    b. Pergaulan terbatas
    c. Minimnya pengetahuan kesehatan reproduksi

12. Permasalahan yang dihadapi remaja dari segi pencegahan perilaku seksualnya sebagian besar diakibatkan oleh
    a. Perubahan fisik
    b. Perubahan mental
    c. Pengaruh lingkungan

13. Berikut ini merupakan cara seseorang mengghindari seks di luar nikahadalah . . .
    a. Pergaulan bebas
    b. Meningkatkan pengetahuan kesehatan
    c. Tidak melilih teman

14. Apakah dampak psikologis dari remaja prilaku seks pranikah ?
    a perasaan takut
    b. Depresi
    c. Rendah diri

15. Dampak sosial yang timbul akibat karena tidak melakukan pencegahan seks pranikah ?
    a. Dikucilkan

b. Perubahan peran menjadi seorang ibu
c. Dianggap wanita yang tidak bermoral

16. Damapak fisik apakah yang timbul akibat tidak melakukan pencegahan seks pranikah ?
a. Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD)
b. Penyakit menular seksual (PMS)
c. Kemandulan

17. Menurut anda mengapa seorang remaja putri mau melakukan hubungan seks sebelum menikah?
a. Dipaksa oleh pacarnya
b. Suka sama suka
c. Ingin mencoba

18. Menurut anda, apa sajakah alasan remaja melakukan seks pranikah?
a. karena mereka pelaku yang aktif seksual
b. karena suka dan cinta pada pasangannya
c. karena menyukai seks tersebut

19. Faktor apakah yang mempengaruhi perilaku seksual remaja?
a. Pengalaman seksual
b. Faktor kepribadian
c. Pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama

20. Permasalahan yang dihadapi remaja dari segi perilaku seksualnya sebagian besar diakibatkan oleh ?
a. Perubahan fisik
b. Perubahan mental
c. Pengaruh lingkungan

B. Sikap

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS :Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pencegahan seks pranikah dapat diketahui oleh remaja dengan cara mendengarkan penyuluhan kesehatan				
2	Pencegahan seks pranikah dapat dilakukan dengan pola asuh yang baik dari orang tua				
3	Jika tidak dilakukan pencegahan seks pranikah maka akan berdampak negatif pada tubuh				
4	Mendengarkan ceramah dapat mencegah seks pra nikah				
5	Mengisi kegiatan ekstrakulikuler di sekolah dapat mencegah dari pencegahan seks pranikah				
4	Remaja putri boleh melakukan pencegahan seks diluar nikah jika dia telah beranjak dewasa dan mengetahui risikonya.				
5	Melarang anak bermain Hp tidak bisa mencegah seks pranikah				
6	Berkumpul dengan teman sebaya dapat terhindar dari seks pranikah				
7	Ceramah tentang kesehatan reproduksi tidak akan mencegah seks pranikah				
8	Pencegahan seks pranikah dapat dilakukan setelah lulu dari sekolah				
9	Pencegahan seks pranikah dapat dihindari dengan bantuan teman				
10	Pencegahan seks pranikah dilakukan dengan cara menonton televisi				

UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
e-mail : lppm.tambusai@yahoo.co.id
Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang, Kampar - Riau Kode Pos. 28412
Telp. (0762)21677, 085278005611, 085211804568

Bangkinang, 13 Januari 2022

Nomor : 019 / LPPM/UPTT/I/2022
Lamp : -
Perihal : **Izin Pelaksanaan Penelitian**

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Di
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr, Wb
Dengan Hormat,

Do'a dan harapan kami semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari. *Amin.*

Disampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa dalam memenuhi kewajiban dosen yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, bahwa setiap dosen harus melaksanakan tugas penelitian setiap tahunnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai untuk dapat memberikan izin pelaksanaan penelitian di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai kepada dosen :

Nama Ketua Peneliti	:	Zurrahmi, Z.R, S.Tr.Keb, M.Si
NIDN/ NIP	:	1028088902
Program Studi	:	Prodi DIV Kebidanan
Anggota	:	Ns. Putri Eka Sudiarti, M.Kep, Rizki Rahmawati Lestari, M.Kes,
Judul Penelitian	:	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat terhadap Pencegahan Seks Pranikah di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.
Wassalam.

Ketua

Dr. Muhnir Indra Daulay, M.Pd
NIP. TT.096.542.108

UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
e-mail : lppm.tambusai@yahoo.co.id
Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang, Kampar - Riau Kode Pos. 28412
Telp. (0762)21677, 085278005611, 085211804568

SURAT PERINTAH TUGAS
No : 020 /LPPM/UP-TT/PD/I/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
Jabatan : Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Menugaskan Kepada :

Nama Ketua Peneliti	:	Zurrahmi, Z.R, S.Tr.Keb, M.Si
NIDN/ NIP TT	:	1028088902
Anggota	:	Ns. Putri Eka Sudiarti, M.Kep, Rizki Rahmawati Lestari, M.Kes,
Program Studi	:	Prodi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Judul Penelitian	:	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat terhadap Pencegahan Seks Pranikah di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Melaksanakan kegiatan Penelitian di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai periode Januari tahun 2022. Dengan dikeluarkannya surat tugas ini, maka yang bersangkutan wajib melaksanakan tugas dengan sebenarnya dan bertanggungjawab kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 13 Januari 2022
LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Ketua

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP/TT. 096.542.108

KETERANGAN
DARI PEJABAT YANG MEMBERI TUGAS

Tempat kedudukan pegawai yang memberi tugas	Berangkat	Tiba kembali
	Tanggal, tandatangan	Tanggal, tandatangan
	..... Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua, Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd NIP-TT. 096.542.108	..... Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua, Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd NIP-TT. 096.542.108

DARI PEJABAT DI TEMPAT YANG DIKUNJUNGI

Tempat kedudukan pegawai yang dikunjungi	Tiba di	Berangkat dari
	Tanggal, tandatangan	Tanggal, tandatangan
	Hs. M. Numan, M.Kep	Hs. M. Numan, M.Kep